

Tipologi Fasad Rumah Tradisional Minangkabau di Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar

M. Rahul ¹, Soraya Masthura Hassan ², Eri Saputra ³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh.

Email korespondensi : rahul.180160064@mhs.unimal.ac.id

Abstrak

Rumah tradisional Minangkabau merupakan budaya dari Suku Minangkabau yang terkenal dengan bentuknya yang unik. Salah satu peninggalan kebudayaan berada di Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar terdapat rumah masyarakat yang masih kental dengan budaya. Rumah masyarakat Kecamatan Lima Kaum memiliki bentuk dan tipe rumah yang berbeda. Perbedaan ini menjadi salah satu alasan penelitian ini dilakukan, dengan tujuan mengetahui dan menjelaskan tipe rumah tradisional yang ada di Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar secara mendetail. Penelitian dilakukan terhadap 13 rumah tradisional yang terdapat di Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Ke-13 rumah ini akan dicari tipe-tipe rumah tradisional dengan melihat bagian fasad rumah yang terdiri beberapa elemen yaitu atap, pintu, jendela, tangga masuk, dan pagar pembatas. Hasil temuannya adalah Tipologi berdasarkan atap terdapat 3 tipe, pintu terdapat 2 tipe, jendela terdapat 3 tipe, tangga terdapat 3 tipe, dan tidak terdapat pagar pembatas pada rumah tradisional Kecamatan Lima Kaum.

Kata-kunci : rumah tradisional, tipologi, Minangkabau

Pengantar

Minangkabau adalah suku dari Sumatera Barat yang terkenal diantara banyaknya budaya yang ada di Indonesia. Salah satu contoh yang terkenal dari Minangkabau adalah bentuk rumah adat yang memiliki keunikan berbeda dari rumah adat yang lain dan dikenal dengan Rumah Gadang. Rumah Gadang adalah rumah tradisional khas SUMATERA BARAT (Abdullah et al., 2015). Salah satu bentuk estetika dari Rumah Gadang memiliki atap yang runcing keatas seperti tanduk kerbau dan sering disebut dengan *gonjong*. Rumah Gadang yang *bergonjong* ini sering dijumpai di daerah tertua Minangkabau.

Tipologi merupakan suatu ilmu yang mengetahui tipe atau karakter dalam sebuah objek arsitektural dan mengelompokkan kedalam tipe tertentu. Tipologi dapat dilakukan berdasarkan fungsi ruang yang berurutan secara baik maupun tidak (Amlina et al., 2023). Penelitian tipologi juga dapat dilakukan pada fasad bangunan yang berfungsi sebagai wajah dari sebuah objek, namun objek disini dapat di artikan secara luas baik dalam bangunan maupun kawasan (Yamesa et al., 2022).

Tanah Datar merupakan salah satu dari tiga daerah tertua (selanjutnya disebut *luhak*) yang ada di Minangkabau, sekarang bernama Kabupaten Tanah Datar dengan ibu kotanya Batusangkar (Gusnetti

et al., 2015). Kabupaten Tanah Datar merupakan *luhak* yang tertua dari tiga *luhak* yang ada, dengan nama lainnya adalah *Luhak Nan Tuo*, di dalamnya banyak menyimpan peninggalan-peninggalan kebudayaan (Gusnetti et al., 2015). Salah satu peninggalan kebudayaan yang ada di Kabupaten Tanah Datar berada di Kecamatan Lima Kaum yaitu rumah masyarakat yang masih kental dengan budaya. Rumah masyarakat Kecamatan Lima Kaum memiliki bentuk dengan atap yang bergonjong namun lebih kecil dari Istana Kerajaan Pagarung. Rumah-rumah yang ada di masyarakat ini mempunyai bentuk dan tipe rumah yang berbeda yaitu berdasarkan bentuk atap dengan jumlah *gonjong*. Perbedaan ini menjadi salah satu alasan penelitian ini dilakukan, dengan tujuan mengetahui dan menjelaskan tipe rumah tradisional yang ada di Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar secara mendetail.

Tipologi

Tipologi adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengklarifikasi dan pengelompokan tipe bangunan karya arsitektural dengan ciri-ciri kesamaan atau perbedaan yang diciptakan oleh sekelompok masyarakat yang terikat oleh kebudayaan (Mithen, 2015). Tipologi adalah ilmu mempelajari tentang tipe, sedangkan tipe merupakan pengelompokan dari objek yang memiliki ciri khas yang sama (Subulussalam & Pasar, 2018).

Arsitektur Tradisional

Arsitektur adalah salah satu perwujudan dari seni, akan tetapi seni dalam arsitektur cukup berbeda, yaitu seni dalam arsitektur digunakan sebagai hal penting dalam interior (Khaliesh, 2014). Bangunan rumah tradisional merupakan salah satu karya dari kebudayaan masyarakat yang mempertimbangkan kesatuan budaya (Salwin & A, 2012).

Fasad

Fasad adalah bagian arsitektur terpenting dari arsitektur yang bisa mengutarakan fungsi dan makna dalam sebuah bangunan (Sihotang et al., 2019). Menurut Ching (1979) dalam Fikroh et al. (2016) komponen fasade bangunan terdiri dari pintu masuk, zona lantai dasar, jendela, pagar pembatas, atap bangunan, *signage*, serta ornamen.

Metode

Pada penelitian ini akan mencari tahu tipologi rumah tradisional Minangkabau yang berada di Kabupaten Tanah datar (Kecamatan Lima Kaum). Metode yang digunakan pada penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan data yang diperoleh ialah dengan cara observasi serta mengamati objeknya secara langsung. Untuk mengetahui tipologi fasad digunakan komponen fasad menurut Ching (1979) dalam Fikroh et al. (2016) komponen fasad terdiri dari pintu masuk, zona lantai dasar, jendela, pagar pembatas, atap bangunan, *signage*, serta ornamen.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan melakukan observasi melihat dan mengamati secara langsung rumah tradisional Minangkabau Kabupaten Tanah Datar (Kecamatan Lima Kaum) guna mengungkap karakteristik dari fasad bangunan dengan komponen fasad. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan wawancara dengan pemilik rumah dan dokumentasi berupa foto.

Analisa Data

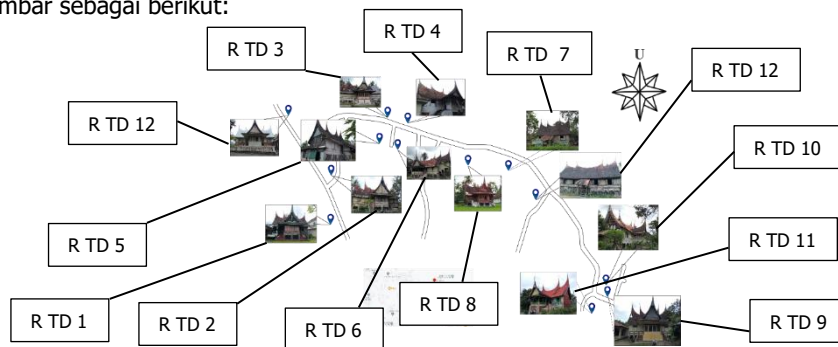
Menganalisa data dilakukan dengan mengelompokkan data yang terdapat pada rumah tradisional Minangkabau Kabupaten Tanah Datar (Kecamatan Lima Kaum) berdasarkan komponen fasad yang terdiri dari atap, pintu, jendela, tangga masuk, dan pagar pembatas. Tahap selanjutnya dilakukan klasifikasi terhadap rumah tradisional yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

Tabel 1. Klasifikasi Analisis Data

Landasan Teori	Variabel	Parameter	Indikator	Hasil
Ching (1979)	Tipe Fasad	Elemen Fasad	Atap, pintu, jendela, tangga masuk, dan pagar pembatas	Tipologi Fasad

Terapan

Pada Kabupaten Tanah Datar, Kecamatan Lima Kaum, terdapat 13 rumah tradisional (Rumah Gadang) yang masih dihuni warga dan rumah tersebut memiliki bentuk dan tipe yang berbeda. Dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Peta Lokasi Sampel Penelitian Kabupaten Tanah Datar (Kecamatan Lima Kaum)

Fasad menjadi salah satu pembahasan dalam tipologi bangunan tradisional Minangkabau. Hal ini dikarenakan fasad bagian terpenting dalam sebuah bangunan yang nantinya akan menjadikan bangunan terlihat lebih menarik. Fasad digunakan sebagai *icon* bangunan yang akan menjadi daya tarik orang yang akan melihat bangunan, maka dari itu fasad menjadi hal yang tidak boleh dilupakan. Dari 13 rumah yang ada di Kabupaten Tanah Datar dapat di tipologikan dalam beberapa tipe berdasarkan Komponen fasad yang terdiri dari atap, pintu, jendela, tangga masuk, dan pagar pembatas.

Tipe Berdasarkan Atap



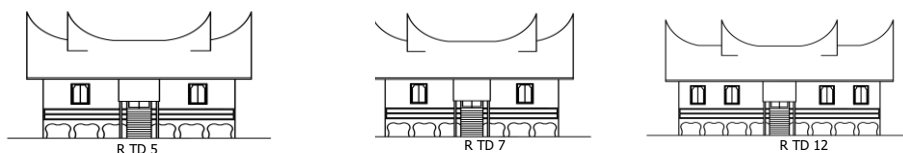
Gambar 2. Tipe Atap A Rumah Tradisional Kabupaten Tanah Datar (Kecamatan Lima Kaum)

Tipe A

Tipe A merupakan tipe atap gabungan (kombinasi) dari bentuk pelana dengan bentuk atap runcing keatas dengan jumlah 5 runcing. Dengan posisi 2 runcing menghadap ke kiri, 2 runcing menghadap ke kanan, dan 1 runcing menghadap ke depan. Dari 13 rumah terdapat 9 rumah yang memiliki seperti tipe A ini, yaitu rumah (R TD 1), rumah (R TD 2), rumah (R TD 3), rumah (R TD 4), rumah (R TD 8), rumah (R TD 9), rumah (R TD 10), rumah (R TD 11), rumah (R TD 13). Kesembilan rumah ini dapat dilihat pada Gambar 2.

Tipe B

Rumah tipe 2 merupakan rumah dengan bentuk atap gabungan (kombinasi) dari bentuk pelana dengan runcing ke atas dengan jumlah runcing 4. Dengan posisi 2 menghadap ke kiri dan 2 menghadap ke kanan. Dari 13 rumah terdapat 3 rumah yang memiliki tipe ini, yaitu rumah (R TD 5), rumah (R TD 7), dan rumah (R TD 12). Ketiga rumah ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tipe Atap B Rumah Tradisional Kabupaten Tanah Datar (Kecamatan Lima Kaum)

Tipe C

Tipe 3 merupakan bentuk atap gabungan dari plana dengan runcing ke atas dengan jumlah runcing 7. Dengan 3 runcing yang menghadap kekiri, 3 runcing menghadap ke kanan dan 1 runcing menghadap ke depan. Sering disebut dengan Rumah Gadang Gonjong 6 surambi 1. Pada tipe 3 ini hanya 1 rumah yang termasuk ke dalam kategori ini yaitu rumah (R TD 6). Rumah tipe ini dapat dilihat pada Gambar 4.

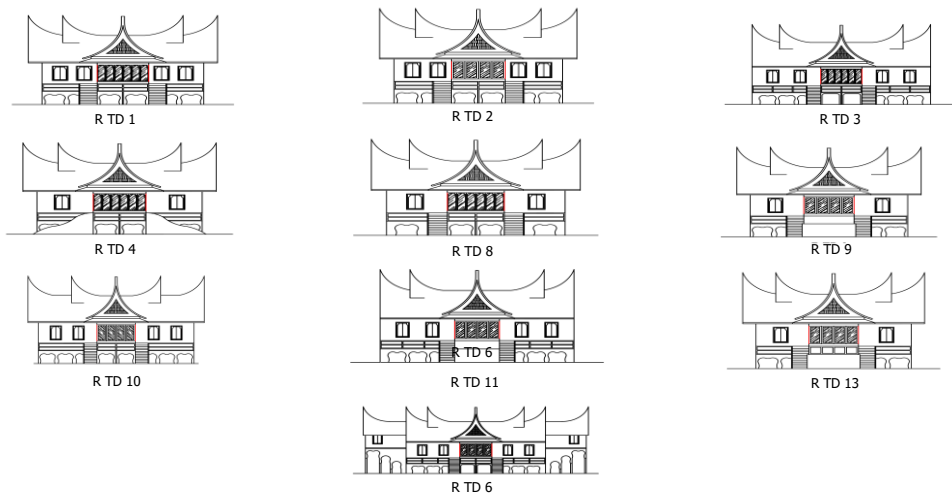


Gambar 4. Tipe atap C rumah tradisioanal Kabupaten Tanah Datar (Kecamatan Lima Kaum)

Tipe Berdasarkan Pintu

Tipe A

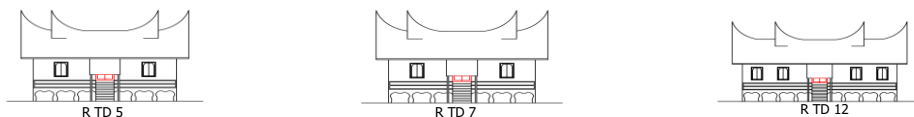
Tipe A memiliki posisi pintu yang berada di samping sisi bangunan yang menghadap kekiri dan kekanan, dimana posisi tersebut berdekatan dengan tangga bangunan. Tipe pintu ini terdapat pada 10 bangunan yaitu, rumah (R TD 1), rumah (R TD 2), rumah (R TD 3), rumah (R TD 4), rumah (R TD 8), rumah (R TD 9), rumah (R TD 10), rumah (R TD 11), rumah (R TD 13), dan rumah (R TD 6). Rumah dengan tipe ini dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Tipe Pintu A Rumah Tradisional Kabupaten Tanah Datar (Kecamatan Lima Kaum)

Tipe B

Tipe B merupakan tipe pintu yang berposisi depan bangunan yang menghadap kedepan. Posisi ini sering digunakan pada dirumah biasa. Tipe 2 ini terdapat pada 3 rumah yakni rumah (R TD 5), rumah (R TD 7), dan rumah (R TD 12). Ketiga rumah ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

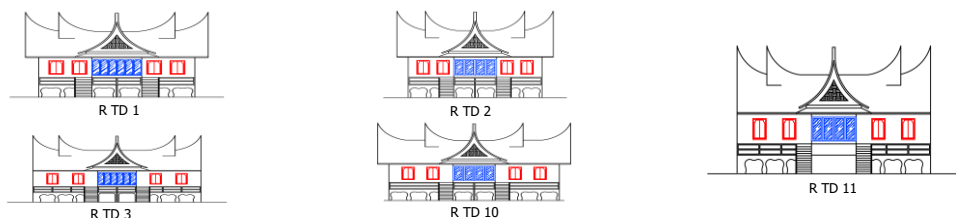


Gambar 6. Tipe Pintu B Rumah Tradisional Kabupaten Tanah Datar (Kecamatan Lima Kaum)

Tipe Berdasarkan Jendela

Tipe A

Tipe A pada jendela ini merupakan tipe yang memiliki dua jenis jendela, antara jendela yang memiliki kaca dengan jendelanya yang tidak memiliki kaca. Komposisi tata letak jendela pada bangunan ini cukup simetris sehingga sangat menarik untuk di lihat dari sudut pandangan manapun. Berdasarkan pengumpulan data Jendela Tipe A ini memiliki tata letak jendela, dimana jendela yang menggunakan kaca itu berposisi ditengah bangunan. Sedangkan jendela yang tidak memiliki kaca berada di sisi kiri dan kanan yang masing-masing berjumlah 2 jendela. Bangunan yang memiliki jendela tipe ini berjumlah 5 hunian diantaranya rumah (R TD 1), rumah (R TD 2), rumah (R TD 3), rumah (R TD 10), rumah (R TD 11).



Gambar 7. Tipe Jendela A Rumah Tradisional Kabupaten Tanah Datar (Kecamatan Lima Kaum)

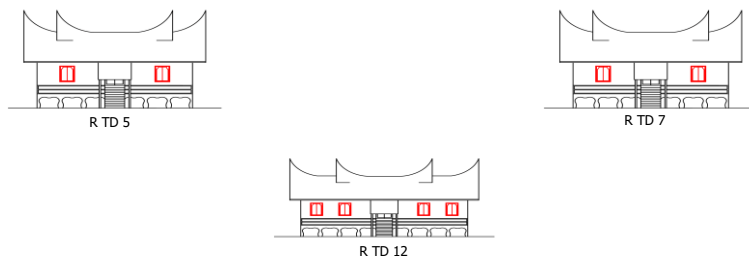
Tipe B

Tipe B merupakan tipe yang hamper sama seperti tipe A sebelumnya. Dimana tipe B ini memiliki 2 jenis jendela antara jendela yang memiliki kaca dengan jendela yang tidak memiliki. Dan komposisi tata letak jendela pada bangunan ini cukup simetris antara kiri dan kanan sangat seimbang dan sama. Tipe B ini memiliki tata letak yang berbeda dengan tipe A, dimana jendela yang menggunakan kaca itu berada di tengah bangunan sedangkan jendela yang tidak memiliki kaca berada di samping kiri dan kanan yang masing-masing berjumlah 1 jendela. Bangunan yang memiliki tipe ini yaitu rumah (R TD 4), rumah (R TD 8), rumah (R TD 9), dan rumah (R TD 13).



Gambar 8. Tipe Jendela B Rumah Tradisioal Kabupaten Tanah Datar (Kecamatan Lima Kaum)

Tipe C

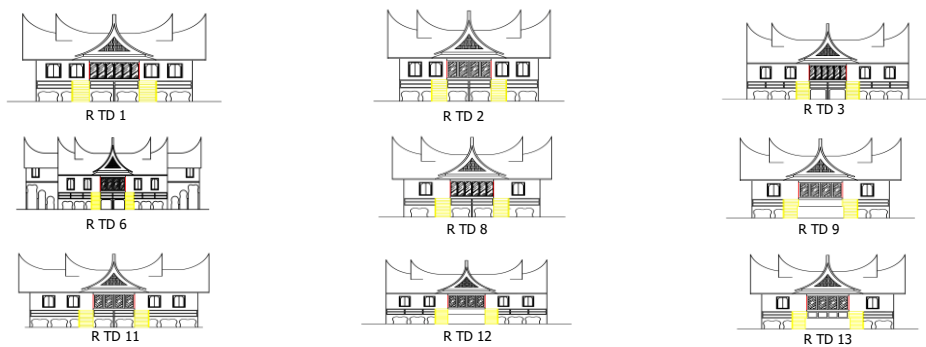


Gambar 9. Tipe Jendela C Rumah Tradisional Kabupaten Tanah Datar (Kecamatan Lima Kaum)

Berdasarkan pengumpulan data, Tipe C merupakan tipe jendela yang menggunakan 1 jenis jendela yang tidak memiliki kaca yang di letakan secara simetris pada bangunan. Dimana jendela tipe ini menggunakan material kayu dan di letakan pada sisi kiri dan kanan pada bangunan. Bangunan tipe ini terdapat pada rumah (R TD 5), rumah (R TD 7), dan rumah (R TD 12). Tipe ini dapat dilihat pada Gambar 9.

Tipe Berdasarkan Tangga

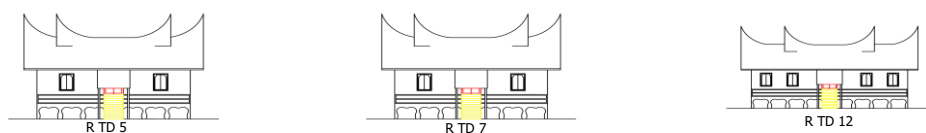
Tipe A



Gambar 10. Tipe Tangga A Rumah Tradisional Kabupaten Tanah Datar (Kecamatan Lima Kaum)

Tipe A merupakan tipe tangga yang berjumlah 2 tangga dan berada di samping kiri dan kanan. Tidak hanya itu tipe tangga ini menghadap kedepan yang memungkinkan pintu masuk terlihat secara tidak langsung. Tipe ini terdapat pada rumah (R TD 1), rumah (R TD 2), rumah (R TD 3), rumah (R TD 6), rumah (R TD 8), rumah (R TD 9), rumah (R TD 10), rumah (R TD 11), dan rumah (R TD 13).

Tipe B



Gambar 11. Tipe Tangga B Rumah Tradisional Kabupaten Tanah Datar (Kecamatan Lima Kaum)

Tipe B ini merupakan tipe yang berada di tengah bangunan dan menggunakan material kayu. Dan posisi tangga pada tipe ini berposisi menhadap kedepan. Dari 13 sampel rumah terdapat 3 rumah yang memakai tipe ini yaitu rumah (R TD 5), rumah (R TD 7), dan rumah (R TD 12).

Tipe C

Dari 13 sampel rumah yang ada di Kabupaten Tanah Datar hanya rumah (R TD 4) yang memiliki arah tangga yang berbeda. Dimana tangga tipe ini berjumlah 2 tangga yang berada di sisi kiri dan kanan yang menghadap ke kiri dan ke kanan. Tipe ini menyebabkan bukaan pada bagian bawah rumah tertutup dengan adanya tangga yang mengarah ke kiri dan ke kanan.



Gambar 12. Tipe Tangga C Rumah Tradisional Kabupaten Tanah Datar (Kecamatan Lima Kaum)

Kesimpulan

Keberagaman budaya menjadi dasar dalam menciptakan sebuah karya tidak terkecuali dalam satu budaya terdapat juga keberagamannya. Salah satunya terdapat pada rumah tradisional Kabupaten Tanah Datar (Kecamatan Lima Kaum) yang memiliki bentuk rumah tradisional yang berbeda namun memiliki beberapa kesamaan yang tidak menghilangkan unsur kebudayaannya.

Dapat disimpulkan bahwa secara garis besar rumah tradisional yang ada di Kabupaten Tanah Datar (Kecamatan Lima kaum) dapat terbagi 3 tipe yang dilihat secara visual dan langsung. Dimana pada bagian atap menjadi titik acuan dalam perbedaan tipe rumah tradisional. Bentuk atap rumah sangat identik dengan bentuk runcing keatas dengan jumlah tertentu.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M., Antariksa, & Suryasari, N. (2015). Pola ruang dalam bangunan Rumah Gadang di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu – Sumatera Barat. *Jurnal Mahasiswa Departemen Arsitektur*, 03(01).
- Amlina, T., Hassan, S. M., & Andriani, D. (2023). Tipologi ruang pada Gudang pengolahan kopi Kabupaten Bener Meriah. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan*, 13(1), 42–54.
- Fikroh, M. N., Handajani, R. P., & Razziati, R. H. A. (2016). Kriteria desain fasade pembentuk karakter visual bangunan Universitas Tanjungpura. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya*, 4(2).
- Gusnetti, Syofani, & Isnanda, R. (2015). Struktur dan nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Gramatika*, 1(2), 183–192. <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1238>
- Khaliesh, H. (2014). Arsitektur tradisional Tionghoa: Tinjauan terhadap identitas, karakter budaya dan eksistensinya. *Langkau Betang*, 1(1), 86–99. <https://doi.org/10.26418/lantang.v1i1.18811>
- Mithen. (2015). Tipologi arsitektur tradisional mamasa, Sulawesi Barat. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.26418/lantang.v2i1.13835>
- Salwin, & A, H. (2012). Tipologi arsitektur tradisional Gayo. *Jurnal Arsitekno*, 1(1), 14–25. <https://doi.org/10.29103/arj.v1i1.1214>
- Sihotang, K. M., Naibaho, P. D., & Aritonang, E. R. (2019). Tipologi fasad rumah adat Batak Toba. *Jurnal Arsitektur Alur*, 2(2), 13–21.
- Subulussalam, K., & Pasar, K. (2018). Kajian tipologi rumah di daerah Aliran Sungai Lae Soraya. *Temu Ilmiah Ikatan Penelitian Lingkungan Binaan Indonesia*, 93–100.
- Yamesa, A., Hassan, S. M., & Andriani, D. (2022). Tipologi fasad kawasan pariwisata Ujong Blang. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan*, 1(April), 85–93.